

Pembinaan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Sungai Penuh

Indah Tria Audina, Junaidi Indrawadi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Negeri Padang

E-mail: indahtria51@gmail.com

ABSTRAK

Karakter disiplin siswa di SMP Negeri 3 Sungai Penuh kurang bagus meskipun sudah dilakukan pembinaan karakter terhadap siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang datang terlambat, sering cabut dari sekolah, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, ketika guru menerangkan pembelajaran siswa tidak mendengarkan, dan kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatan yang lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Pemilihan informan adalah dengan menggunakan purposive sampling, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 8 majelis guru, 6 orang siswa/i anggota pramuka, sepakbola dan voli, 1 orang staf TU, 1 Orang guru piket, dan 1 orang guru Bimbingan konseling/konselor. Data terkumpul menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) pembinaan karakter disiplin siswa di sekolah SMP Negeri 3 Sungai Penuh adalah dengan cara kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa yaitu Pramuka dan olahraga seperti sepak bola dan bola voli serta kegiatan keagamaan (2) Kendala dalam pembinaan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Sungai Penuh adalah: (a) kurangnya kesadaran dari siswa, dan (b) lingkungan pergaulan. (3) Upaya dalam menghadapi kendala pembinaan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 3 Sungai Penuh adalah: (a) pendekatan oleh wali kelas, (b) kerja sama dengan orang tua siswa, (c) kerja sama dengan guru Bimbingan konseling/konselor, dan (d) kerja sama dengan pihak kepolisian.

Kata Kunci: Pembinaan, Karakter Disiplin, Siswa

ABSTRACT

The discipline character of students in SMP Penuh 3 Sungai Penuh is not good even though character building has been carried out for students. This can be seen from the fact that there are still students who arrive late, often pull out of school, go out in class during class hours, when the teacher explains the learning students do not listen, and most students are busy with other activities. The type of research used is descriptive qualitative research. The selection of informants is to use purposive sampling, while the informants in this study are: 1 headmaster, 1 vice principal, 8 teacher assemblies, 6 students / scout members, football and volleyball, 1 staff member, 1 Picket teacher, and 1 counselor. The collected data uses observation, interviews and documentation. The results showed that: (1) the disciplinary character development of students in the Sungai Penuh 3 Public Middle School is by way of extracurricular activities that must be followed by students, namely Scouts and sports such as soccer and volleyball and religious activities. (2) Constraints in discipline of students (a) lack of awareness of students, and (b) social environment. (3) Efforts to deal with the

constraints of developing disciplinary character of students in Sungai Penuh 3 Public Middle School are: (a) approach by homeroom teacher, (b) cooperation with parents of students, and (c) cooperation with counselor, (d) cooperation with the police.

Keywords : *Coaching, Discipline Character, Students*

PENDAHULUAN

Pembinaan karakter adalah suatu upaya untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat-istiadat, nilai-nilai potensi, kemampuan, bakat, dan pola-pola pemikiran bangsa Indonesia. Karakter bangsa, haruslah diawali dari lingkup yang terkecil. Upaya mewujudkan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan mengadopsi semua nilai-nilai karakter bangsa yang akan dibangun. Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu faktor penting pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas antara lain ditandai dengan berbudi luhur, cerdas, terampil, tangguh, mandiri, memiliki rasa setia kawan, bekerja keras, inovatif, produktif, disiplin serta berorientasi kemasa depan.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan serta perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama dan adat istiadat (Mulyasa, 2011:03). Sedangkan Erie Sudewo (2011:14) dalam bukunya "Best Practice Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik" mendefinisikan karakter sebagai kumpulan sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari, sebagai perwujudan kesadaran menjalankan peran, fungsi dan

tugasnya dalam mengemban amanah dan tanggung jawab.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pelaksanaan fungsi dan tujuan pendidikan nasional harus dilakukan agar dapat membentuk karakter generasi penerus bangsa, oleh karena itu sekolah berkewajiban dalam meningkatkan pencapaian akademik yang beriringan dengan membentuk karakter siswanya.

Disiplin dan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian negatif di sekolah. Penegakan tata tertib di sekolah juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar. Dengan adanya tata tertib, sekolah dapat berfungsi sebagai arena persaingan yang sehat bagi para siswa untuk meraih prestasi semaksimal mungkin serta mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa. Perilaku

disiplin sangat Penting, karena apapun program yang direncanakan akan dapat dicapai jika disiplin sudah diterapkan dan terlaksana dengan baik.

Berbagai fenomena yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa karakter disekolah sedang mengalami kerapuhan, sehingga aspek moralitas tidak memiliki dasar yang kokoh baik dalam konteks etika religius, etika kemanusiaan maupun etika kenegaraan. Mulai dari pelajar yang tidak mempunyai sopan santun, suka tawuran, hobi begadang dan kebut-kebutan di jalan, mabuk-mabukan, memakai narkoba. Hal seperti ini termasuk jenis kenakalan remaja yang umum, jenis kenakalan remaja yang lain misalnya: senang berbohong, membolos pada saat jam pelajaran, mencuri, berjudi, bahkan minuman keras.

SMP Negeri 3 Sungai Penuh merupakan salah satu sekolah bertaraf nasional yang telah menerapkan pembinaan karakter disiplin kepada siswa. SMP 3 Negeri sungai Penuh ini terletak di Jl. Depati Parbo, Desa Koto Lebu Kec. Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Dalam melaksanakan pembinaan karakter lebih diutamakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja guru memberikan contoh bagaimana harus berbicara dengan temannya, menghormati temannya meskipun berbeda pendapat. Sekolah ini juga memiliki mutu yang tinggi. Kebijakan mutu yang diterapkan oleh SMP Negeri 3 Sungai Penuh salah satu tujuannya agar siswa memiliki akhlak yang mulia yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan keteladanan dan sikap disiplin.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 3 Sungai Penuh masih ditemukan bahwa sekolah ini memiliki disiplin yang kurang bagus meskipun sudah dilakukan pembinaan karakter terhadap siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang datang terlambat, sering cabut dari sekolah, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, ketika guru menerangkan pembelajaran siswa tidak mendengarkan, dan kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik membahas fenomena tersebut dalam sebuah guna mengungkapkan pembinaan karakter disiplin dengan judul “penelitian Pembinaan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Kota Sungai Penuh”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Moleong (2007:132) Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran suatu fenomena secara sistematis dan mengandung suatu data yang sebenarnya dan data yang pasti. Dalam hal ini, peneliti menggambarkan suatu pembinaan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Kota Sungai Penuh, peneliti juga ingin mendapatkan dan menyimpulkan data kemudian dilakukan analisis terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan pembinaan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Kota Sungai Penuh.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Sungai Penuh Jl. Depati Parbo, Desa Koto Lebu Kec. Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Alasan mengapa peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini dulunya merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di kota Sungai Penuh dengan fasilitas yang memadai dan mendukung dan juga pernah menjadi sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Untuk informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk informasi tentang situasi dan kondisi penelitian mengenai pembinaan karakter disiplin siswa di SMP N 3 Sungai Penuh yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, siswa/I, staf tata usaha, guru Bimbingan konseling/konselor, dan guru piket. Dan untuk teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi (Syaodih, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah SMP Negeri 3 Sungai Penuh.*

Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa adalah Pramuka, olahraga, seperti, sepak bola, dan boal volly. Guru yang mengampu kegiatan pramuka sudah di tentukan oleh pihak sekolah, selain itu juga dari siswa dan siswa kelas yang sudah berpengalaman dalam bidang pramuka dan olah raga.

Kegiatan Pramuka

Kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 3 Sungai Penuh selalu dimulai dengan upacara atau apel pembukaan. Tepat pada pukul 13.15 bunyi peluit telah dibunyikan sebaga bertanda upacara paramuka segera dimulai. Dalam pelaksanaan upacara pembukaan pramuka, penanaman karakter disiplin terlihat ketika petugas upacara membacakan Tri Satya dan Dasadarma Pramuka yaitu dengan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan, patuh dan tidak melanggar aturan, disiplin, berani, dan setia, dan bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Olah Raga

Sepak Bola

Pembinaan karakter disiplin yang di terapkan di SMP N 3 Sungai penuh selain pramuka juga melakukan kegiatan olahraga seperti sepak bola yang mewajibkan setiap siswa laki-laki ikut andil dalam kegiatan tersebut, dalam kegiatan sepak bola siswa mendapatkan bebrapa nilai karakter disiplin yaitu tanggung jawab, peduli, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Di SMP Negeri 3 Sungai Penuh dalam kegiatan sepak bola menerapkan nilai kedisiplinan yaitu: disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin peraturan. Contoh disiplin waktu yang dilakukan oleh Pembina olahraga adalah memberikan contoh kepada siswa tepat waktu datang kelapangan. Contoh disiplin berpakaian adalah sebelum praktek sepak bola berlangsung guru terlebih dahulu memeriksa kedisiplinan cara

memakai seragam olahraga, seperti: cara memakai baju sepatu, kaos kaki, kuku, dan rambut. Contoh disiplin aturan adalah siswa mentaati tata tertib yang berlaku, dan ketika diberi tugas oleh guru siswa tepat waktu datang kelpanagan.

Bola Voli

Ekstrakurikuler dalam bidang bola voli berarti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan tepat waktu datang kelapangan. Kegiatan bola voli selain di jam pelajaran juga di lakukan di luar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Waktu pertemuan yang tidak banyak membuat siswa juga berlatih di rumah untuk mengembangkan keterampilan ke tahap yang lebih tinggi. Jika siswa berkeinginan memiliki keterampilan yang baik maka siswa harus sering berlatih sendiri di rumah. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler bidang bola voli juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan tanggung jawab yang tinggi.

Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan sekolah bisa meningkatkan karakter disiplin siswa seperti kegiatan yasinan dan doa bersama yang dilakukan setiap jumat disekolah dan merayakan hari-hari besar islam.

2. *Kendala Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Sungai Penuh.*

Kurang kesadaran diri siswa

Di SMP 3 Sungai Penuh, tidak semua siswa memiliki karakter disiplin yang baik. Ada sebagian anak yang cenderung sangat bandel,

bahkan, sulit diatur, dan harus diperintah baru di kerjakan dan sulit sekali jika dinasehati. Bahkan berulang kali melakukan kesalahan yang sama. Mungkin hal ini terjadi karena kurang penanaman pendidikan karakter oleh guru sewaktu belajar. Penanaman dan pembiasaan karakter disiplin anak dapat dilakukan sedini mungkin. Didalam ajaran agama islam pada dasarnya manusia itu diciptakan dari fitrahnya, suci. Dalam perumpamaan kertas itu masih kosong. Setiap anak yang dilahirkan itu belum mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Namun, agama islam juga telah mengajarkan kepada manusia untuk mencintai kebaikan. Tinggal bagaimana tiap masing-masing orang tua mengajarkan pendidikan kepada anaknya.

Lingkungan Pergaulan

Bahwa lingkungan pergaulan adalah salah satu kendala dalam pembinaan karakter disiplin siswa dan sebagai penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP 3 Sungai Penuh yaitu latar belakang siswa yang berbeda, kurang kesadaran siswa akan peraturan sekolah dan lingkungan atau pergaulan siswa.

Sebagian besar waktu bermain anak, pergaulan hidup anak dan interaksi anak adalah di dalam masyarakat atau di luar lingkungan sekolah. Anak pasti akan belajar segala hal dari orang-orang yang ditemuinya dari sosialisasi di masyarakat itu. Apalagi siswa di SMP 3 Sungai Penuh ini berada di kawasan lingkungan masyarakat. Tentu saja banyak sekali pengaruh yang masuk ke diri anak,

mulai dari gaya bahasa, sikap, disiplin dan lain sebagainya.

3. *Upaya Dalam Menghadapi Pembinaan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Sungai Penuh*

Pendekatan Oleh Wali Kelas

Upaya-upaya yang dilakukan SMP Negeri 3 Sungai Penuh dalam pelaksanaan pembinaan karakter adalah dengan pendekatan yang serius oleh wali kelas kepada siswa sehingga siswa terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai karakter. Selain dengan pembiasaan dan keteladanan juga melalui materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Sungai Penuh yaitu melalui kegiatan intrakurikuler.

Kerja Sama Dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan karakter adalah salah satu hal yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP N 3 Sungai Penuh, karena dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru yang bekerja sama dengan orang tua siswa, diharapkan dari peserta didik akan muncul rasa takut karena dikutsertakan orang tua mereka, sehingga orang tua lebih mudah mendidik anaknya. Banyak cara dan hal yang berorientasi pada nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang dilakukan oleh orang tua dirumah misalnya bertutur kata dengan sopan, menerima sesuatu dari orang lain menggunakan tangan kanan, makan menggunakan tangan kanan dan mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain.

Kerja sama dengan guru BK

Cara lain yang digunakan dalam menghadapi kendala pembinaan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 3

Sungai Penuh melalui nasehat dan dialog. Pemberian nasehat dan dialog ini dapat dilakukan dari guru Bimbingan Konseling (BK). Hubungan antara siswa dengan Bapak/Ibu guru yang ada di SMP Negeri 3 Sungai Penuh sangat baik, karena adanya komunikasi yang terbuka antara guru dengan siswa. Hal ini terbukti bukan hanya siswa yang melanggar tata tertib saja yang datang ke BK untuk berkonsultasi

Kerja sama dengan pihak kepolisian

Tak bisa dipungkiri bahwa pihak kepolisian juga turut andil dalam pembinaan karakter disiplin siswa. Seperti terlibatnya pihak kepolisian dalam upaya pembinaan lalu lintas siswa, rutin melakukan penyuluhan narkoba kesekolah, dan juga bertindak dalam kasus bullying siswa.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tidak begitu serius hanya saja sebagian masyarakatnya tidak ikut serta dikarenakan kesibukan pekerjaan, dan masyarakat masih belum paham mengenai adanya program Kota Tanpa Kumuh ini, dimana mereka tidak menghadiri bentuk sosialisasi dari program ini.

KESIMPULAN

Pembinaan karakter disiplin siswa di sekolah SMP Negeri 3 Sungai Penuh adalah dengan cara kegiatan Ekstrakurikuler yang salah satunya wajib diikuti oleh siswa adalah Pramuka, olahraga seperti sepak bola dan bola voli. Dan juga kegiatan keagamaan seperti yasinan dan doa bersama serta memperingati hari besar islam. Guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler ini sudah ditentukan oleh pihak sekolah, selain itu juga dari siswa kelas yang sudah

berpengalaman dalam bidang pramuka dan olahraga.

Kendala dalam pembinaan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Sungai Penuh adalah: (1) kurangnya kesadaran dari siswa. Kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan yang ada mengakibatkan karakter disiplin siswa juga tidak baik, dengan demikian guru juga sudah berupaya dalam mengatasinya, namun tidak semua siswa yang mengikuti aturan tersebut. Oleh karena itu siswa yang disiplinnya baik pada awalnya, akan menjadi kurang baik karena di pengeruhi oleh teman-temannya yang tidak disiplin tersebut. (2) Lingkungan pergaulan, lingkungan pergaulan adalah salah satu kendala dalam pembinaan karakter disiplin siswa dan sebagai penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP 3 Sungai Penuh yaitu latar belakang siswa yang berbeda, kurang kesadaran siswa akan peraturan sekolah dan lingkungan atau pergaulan siswa yang didapat di luar lingkungan sekolah akan terbawa di sekolah, seperti pergaulan dengan teman sebaya yang tidak sekolah akan mengakibatkan perilaku teman menjadi terbawa yaitu cara berbicara yang tidak sopan, tidak tepat waktu pulang kerumah dan lain sebagainya.

Upaya dalam menghadapi kendala pembinaan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 3 Sungai Penuh adalah: (1) pendekatan oleh wali kelas. Dengan pendekatan yang serius oleh wali kelas kepada siswa sehingga siswa terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai karakter. Pendekatan disini adalah memahami karakter setiap siswa dan membicarakan masalah siswa yang di hadapi oleh

siswa, sehingga guru bisa tau apa kendala dalam pembelajaran, (2) kerja sama dengan orang tua siswa. Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membina karakter disiplin anak dirumah selain yang di bina oleh guru disekolah misalnya: berpakaian rapi, membuang sampah pada tempatnya yang bertujuan agar terhindar dari penyakit, lingkungan tampak bersih, melaksanakan sholat di masjid yang bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, mengucapkan salam terlebih dahulu, bertutur kata dengan sopan, menerima sesuatu dari orang lain menggunakan tangan kanan, makan menggunakan tangan kanan dan mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain, (3) kerja sama dengan guru BK. Pemberian nasehat dan dialog ini dapat dilakukan dari guru guru Bimbingan Konseling (BK). Hal ini terbukti bukan hanya siswa yang melanggar tata tertib saja yang datang ke BK untuk berkonsultasi, dan (4) kerja sama dengan pihak kepolisian. Seperti terlibatnya pihak kepolisian dalam upaya pembinaan lalu lintas siswa, rutin melakukan penyuluhan narkoba kesekolah, dan juga bertindak dalam kasus bullying siswa.

Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dan Alai Parak Kopi dilakukan melalui tahap-tahap pelaksanaan suatu program yaitu Tahap Persiapan, Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Keberlanjutan. Setelah melalui ke empat tahap tersebut pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh di Dua Kelurahan tersebut berjalan lancar. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kota Tanpa

Kumuh di Kel. Dadok Tunggul Hitam dan Kel. Alai Parak Kopi bisa dikatakan masih belum sempurna, karena masih ada masyarakat yang tidak terlibat dalam pelaksanaan dikarenakan kesibukan pekerjaan.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan harus ditingkatkan lagi, baik itu dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan. Dan melalui program Kota Tanpa Kumuh diharapkan dapat menumbuhkan kekompakan dari setiap masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan elemen kelurahan dan elemen Kota Tanpa Kumuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudewo, Erie. (2011). Best Practice Character Building. Jakarta: Republika
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. (2010). UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Jakarta: Depdiknas.